

Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi melalui program Sinau Bareng di Kelurahan Kauman Kabupaten Nganjuk

Oleh:

Raya Sulistyowati¹, Naomi Marcella Sulistyo Putri², Ahmad Dhany³, Chindy Adelya Brilliane Aurellio⁴, Wahyu Abbiyah Qoth Runnada⁵, Devi Nur Faiziyah⁶, Wahyuni Maulidiniyah⁷, Firda Ainul Rohma⁸, Khoirotul Amaliyah⁹

¹Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Universitas Negeri Surabaya ²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya ³Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Surabaya
⁴Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Surabaya
⁵Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya ⁶Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Surabaya ⁷Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Surabaya
⁸Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Surabaya
⁹Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Universitas Negeri Surabaya

¹rayasulistyowati@unesa.ac.id

²naomi.20167@mhs.unesa.ac.id

³ahmaddhany.20033@mhs.unesa.ac.id

⁴chindyadelya.20016@mhs.unesa.ac.id

⁵wahyu.20064@mhs.unesa.ac.id

⁶devinur.20032@mhs.unesa.ac.id

⁷wahyunimaulidiniyah.20026@mhs.unesa.ac.id

⁸firdaainul.20024@mhs.unesa.ac.id

⁹khoirotul.21043@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Sinau Bareng merupakan Belajar bersama secara berkelompok untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang baik dan berkualitas. Kegiatan Sinau Bareng dilaksanakan di lingkungan yang terbilang cukup padat penduduk, tepatnya di RT. 01 RW. 04 Kelurahan Kauman, Kabupaten Nganjuk. Sasaran program ini yaitu siswa PAUD, TK, SD, SMP dan diutamakan bagi mereka yang kurang mendapat kesempatan untuk belajar dan ketinggalan pelajaran. Tujuan dari kegiatan Sinau Bareng adalah untuk membina dan memberikan pembelajaran mengenai membaca, menulis dan berhitung (Literasi dan Numerasi) di kampung atau masyarakat terutama anak jalanan yang buta aksara. Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat bidang pendidikan ini meliputi metode identifikasi masalah, persiapan dan koordinasi, sosialisasi, peresmian, dan pelaksanaan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan Sinau Bareng ini adalah peningkatan literasi dan numerasi, melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif, membentuk karakter positif, mengamalkan sikap toleransi, mengembangkan kemampuan interaksi dan komunikasi kelompok, melatih kemampuan menyelesaikan masalah, menumbuhkan rasa sosial antar sesama siswa, dan berani berdiskusi sehingga pembelajaran terasa lebih mudah dan ringan.

Kata Kunci: Sinau Bareng, Literasi, Numerasi.

Abstract

Sinau Bareng is learning together in groups to improve the quality of good and quality human resources. Sinau Bareng activities are carried out in a fairly densely populated environment, precisely in RT. 01 RW. 04 Kauman Village, Nganjuk Regency. The target of this program is preschool, kindergarten, elementary, junior high school students and is prioritized for those who lack the opportunity to learn and miss lessons. The purpose of Sinau Bareng activities is to build and provide learning about reading, writing and numeracy (Literacy and Numeracy) in villages or communities, especially illiterate street children. Methods of approach for the implementation of community service activities in the field of education include methods of problem identification, preparation and coordination, socialization, inauguration, and implementation. The results obtained from this Sinau Bareng activity are increasing literacy and numeracy, training critical and creative thinking skills, forming positive character, practicing tolerance,

developing group interaction and communication skills, training problem solving skills, Cultivating the sense of social among fellow students, and dare to discuss so that learning feels easier and lighter.

Keywords: *Sinau Bareng, Literacy, Numeracy*

PENDAHULUAN

Pendidikan Adalah Komponen penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia yang baik dan berkualitas. Pendidikan sebagai media pengembangan pemikiran kritis peserta didik dan tidak hanya sebagai media transfer

pengetahuan. Dibutuhkan adanya perspektif terbaru di bidang pendidikan yang dapat menciptakan lulusan yang sesuai perkembangan zaman dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 dan era society 5.0, diperlukan dasar yang kuat dalam pembelajaran di sekolah berupa keterampilan literasi dan numerasi untuk dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman (Fitriana & Ridwan, 2019). Literasi dan numerasi sangat penting bagi setiap peserta didik guna menopang kemampuan mereka untuk terlibat dalam mencapai potensi, pendidikan, dan berpartisipasi dalam masyarakat. Numerasi dibutuhkan dalam seluruh aspek kehidupan (Ekowati, Astuti, Putri Utami, Mukhlisina, & Suwandayani, 2019). Sementara literasi sangat penting bagi setiap individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Dantes & Handayani, 2021), literasi numerasi melibatkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan berbagai angka serta symbol matematika untuk memecahkan masalah sehari-hari dan menganalisis informasi dari berbagai bentuk, seperti grafik dan tabel, untuk membuat prediksi dan keputusan (Ekowati et al., 2019). Namun, berdasarkan hasil survei PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2019, Indonesia menempati peringkat 62 dari 70 negara dalam hal keterampilan literasi. Fakta dan data tersebut mengindikasikan rendahnya tingkat literasi di Indonesia. Selain itu, kemampuan numerasi Indonesia juga tergolong rendah, sebagaimana terungkap dari survei PISA tahun 2019 yang menempatkan Indonesia pada peringkat 73 dari 80 negara dalam hal kemampuan matematika (Nirmalasari, Jumadi, & Ekayanti, 2021). Kami telah melakukan survei di berbagai sekolah di Kelurahan Kauman Kabupaten Nganjuk menemukan masih banyak peserta didik yang ketinggalan pelajaran bahkan tidak bisa

membaca, menulis dan berhitung padahal Kelurahan Kauman ini terletak di jantung Kabupaten Nganjuk. Kami juga melakukan survei dan wawancara kepada Bapak Lurah, RT dan RW Kelurahan Kauman bahwa memang masih terdapat beberapa anak yang masih membutuhkan bimbingan dalam bidang pendidikan. Melihat fakta dan kondisi tersebut tentunya kami tidak tinggal diam dan ingin membantu peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam bidang pendidikan.

Dari permasalahan yang ada salah satu upaya mengatasi hal tersebut adalah dengan memberikan bimbingan tambahan diluar jam pelajaran sekolah atau biasa disebut dengan bimbingan belajar. Bimbingan belajar adalah "Bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan" (Purbaya & El Fiah, 2016). Hasil penelitian sebelumnya mengenai pembelajaran berkelompok, yang dilakukan oleh Rama Dania dan Elfia Sukma pada tahun 2020 dengan judul "Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share di Sekolah Dasar," menunjukkan bahwa hasil belajar peserta pada siklus I memiliki rata-rata 73,65 (B), yang kemudian meningkat pada siklus II menjadi 84,85 (A-). Penelitian ini mengindikasikan bahwa model Cooperative Learning tipe Think Pair Share efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar (Dania & Sukma, 2020).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar dan pembelajaran berkelompok memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mengatasi tantangan belajar dan mencapai hasil yang memuaskan. Oleh karena itu kami Kelompok KKN-T Nganjuk 9 yang sedang melaksanakan pengabdian dengan tema Asistensi Mengajar di Kelurahan Kauman Kabupaten Nganjuk menciptakan program kerja Sinau Bareng sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kelurahan Kauman. Sinau Bareng yaitu sebuah kelompok belajar yang bertujuan untuk membina dan pemberian

pelajaran mengenai membaca, menulis dan berhitung (Literasi dan Numerasi) di kampung atau masyarakat umum terutama anak jalanan yang buta aksara. Tak hanya itu program ini membiasakan siswa untuk belajar berkelompok. Sasaran program ini yaitu siswa PAUD, TK, SD, SMP kemudian diutamakan bagi mereka yang kurang mendapat kesempatan untuk belajar dan ketinggalan pelajaran. Manfaat dari program ini yaitu membantu meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi warga di Kelurahan Kauman sehingga membantu meningkatkan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas. Manfaat lain dari Sinau Bareng adalah melatih kemampuan berpikir kritis, Menumbuhkan rasa sosial antar sesama siswa, dan berani berdiskusi sehingga pelajaran terasa lebih mudah dan ringan.



Gambar 1. Kerangka solusi pemecahan masalah

dibiarkan di dalam almari. Setelah kami melakukan renovasi selama beberapa hari, akhirnya ruang tersebut dapat digunakan untuk belajar dengan nyaman. Dalam melakukan hal tersebut kami juga mendapat dukungan dan bantuan penuh dari warga sekitar dan Bapak Takmir Musala Al-Iman yang mana lokasinya bersebelahan dengan Balai RT. 01 RW. 04 yang digunakan sebagai tempat Sinau Bareng. METODE

A. Identifikasi Masalah

Kegiatan Sinau Bareng dilaksanakan di lingkungan yang terbilang cukup padat penduduk, tepatnya di RT. 01 RW. 04 Kelurahan Kauman, Kabupaten Nganjuk. Pada kenyataannya masih banyak anak-anak jenjang SD yang masih belum bisa membaca dengan lancar, belum bisa berhitung perkalian meskipun sudah di jenjang SD tingkat atas (Kelas 4-6). Anak-anak tersebut mengatakan bahwa mereka belum paham mengenai berhitung perkalian dan tidak ada yang mengajari. Mereka mengatakan, orang tuanya tidak punya cukup waktu untuk sekedar belajar bersama di rumah karena sibuk bekerja. Begitu juga ketika di sekolah, mereka tidak ada kesempatan untuk bertanya kepada Guru

karena jadwal pelajaran yang dirasa cukup padat.

Karena hal itulah, setelah melakukan survei di Lingkungan RT. 01 RW. 04 Kelurahan Kauman sekaligus berdasarkan saran dari Bapak Kepala Kelurahan Kauman, akhirnya kami Kelompok KKN-T Nganjuk 9 membuka program Sinau Bareng dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak-anak di lingkungan tersebut. Selain itu, kegiatan ini dapat membiasakan anak-anak untuk belajar secara berkelompok yang dapat mengembangkan kemampuan diskusi, berpikir kritis, nilai karakter, dan komunikasi mereka.

B. Persiapan dan Koordinasi

Setelah melaksanakan survei di lingkungan RT. 01 RW. 04, terdapat lokasi yang berpotensi sebagai tempat pelaksanaan Sinau Bareng tepatnya di Balai RT. 01 RW. 04. Namun, lokasi tersebut membutuhkan berbagai pembenahan atau renovasi yang perlu dilakukan dikarenakan ruang kelas tersebut kurang nyaman untuk digunakan sebagai tempat belajar, banyak cat tembok yang sudah mengelupas, banyak sarang laba-laba yang tidak dibersihkan, bahkan terdapat buku-buku yang nampaknya sudah usang dan



Gambar 2. Renovasi Ruang Kelas

C. Sosialisasi

Kegiatan Sinau Bareng dilaksanakan setelah melakukan sosialisasi kepada Siswa jenjang PAUD-SMP di lingkungan RT. 01 dan RT. 02 RW. 04, Kelurahan Kauman. Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 14 April 2023 yang bertempat di Balai RT. 01 RW. 04, Kelurahan Kauman. Kegiatan sosialisasi diawali dengan pendaftaran peserta Sinau Bareng kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai kegiatan Sinau Bareng oleh Ketua Pelaksana. Kegiatan sosialisasi diakhiri dengan sesi tanya jawab dan doa bersama. Setelah melakukan sosialisasi, akan

diadakan acara pembukaan dan peresmian kegiatan Sinau Bareng pada tanggal 8 Mei 2023.



Gambar 3. Sosialisasi Kegiatan Sinau Bareng

D. Peresmian

Setelah pelaksanaan sosialisasi, kegiatan Sinau Bareng akhirnya dibuka dan diresmikan oleh Bapak Kepala Kelurahan Kauman, bersama Bapak Ketua RT. 01 dan RT. 02, Ketua Pelaksana program Sinau Bareng Kelompok KKN-T Nganjuk 9 yang secara langsung dihadiri Bapak Takmir



Musala Al- Iman, Siswa dan Wali Murid peserta Sinau Bareng, Mahasiswa Kelompok KKN-T Nganjuk 9 pada Hari Senin tanggal 8 Mei 2023 yang bertempat di Balai RT. 01 RW. 04, Kelurahan Kauman.

Gambar 4. Peresmian Kegiatan Sinau Bareng

E. Pelaksanaan

Kegiatan Sinau Bareng diselenggarakan secara gratis dan terbuka bagi semua anak-anak yang dimulai pukul 14.00 sampai 15.30 WIB yang bertempat di Balai RT. 01 RW. 04, Kelurahan Kauman. Kegiatan Sinau Bareng yang dirancang oleh Kelompok KKN-T Nganjuk 9 ini dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu, Jum'at dengan dibagi menjadi 2 kelas, yaitu kelas A (jenjang PAUD-TK-SD) dan kelas B (jenjang SMP). Pada kesempatan ini Mahasiswa KKN-T Nganjuk 9 bertugas sebagai tutor untuk menyampaikan materi pembelajaran (numerasi dan literasi). Materi yang disampaikan yaitu meliputi membaca, menulis, berhitung (calistung) untuk siswa jenjang PAUD dan TK. Sedangkan untuk

jenjang SD dan SMP meliputi materi tentang Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPS dan IPA.



Gambar 5. Pelaksanaan Sinau Bareng

Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan antusias yang cukup dari peserta (siswa mulai jenjang PAUD-SMP) yang ada di lingkungan RT. 01 dan RT. 02 RW. 04, Kelurahan Kauman dan masih terus berjalan hingga saat ini. Harapannya melalui Kegiatan Sinau Bareng yang digagas oleh Kelompok KKN-T Nganjuk 9 dapat bermanfaat bagi anak-anak dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membentuk karakter positif pada anak-anak, mengamalkan sikap toleransi, mengembangkan kemampuan interaksi dan komunikasi dalam kelompok, melatih kemampuan berdiskusi, menyampaikan pendapat, meningkatkan kreatifitas, dan melatih kemampuan menyelesaikan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Program Kegiatan Sinau Bareng

Setelah mendapati informasi terkait adanya lingkungan yang cukup terbelakang dibandingkan dengan lingkungan lain yang berada di Kelurahan Kauman, Kabupaten Nganjuk. Lingkungan yang dituju yaitu lingkungan di RT. 01 RW. 04 di Kelurahan Kauman. Maka langkah selanjutnya yaitu melakukan tindak lanjut terhadap informasi tersebut, melalui kegiatan survei lokasi serta mengidentifikasi masalah yang masih bernaung di lingkungan RT. 01 RW. 04 Kelurahan Kauman. Survei ini dilakukan tepat pada hari Sabtu tanggal 18 Maret 2023 dengan menemui serta melakukan wawancara dengan ketua RT. 01 RW. 04 Kelurahan Kauman.

Pada sesi wawancara telah diketahui bahwa di lingkungan setempat masih terdapat anak-anak yang belum bisa membaca padahal sudah duduk di bangku sekolah dasar. Terdapat beberapa faktor utama yang disampaikan oleh ketua RT. 01 yaitu keterbatasan ekonomi orang tua yang berada pada taraf ekonomi menengah ke bawah, karena mayoritas warganya bekerja sebagai pedagang asongan di terminal sehingga hanya mampu membiayai pendidikan anaknya di sekolah saja tanpa mengikuti proses pembelajaran di luar sekolah. Selain itu, kesibukan orang tua yang juga menjadi pemicu adanya anak yang masih belum bisa membaca karena kurangnya perhatian orang tua pada anaknya. Faktor lain yaitu tidak tersedianya fasilitas pendidikan di luar sekolah seperti bimbingan belajar yang ada di lingkungan setempat baik yang berbayar maupun gratis.

Maka dari itu, pada waktu survei telah disampaikan bahwa kelompok memiliki agenda program kerja yang bernama "Sinau Bareng" yang mendukung pendidikan anak-anak khususnya di Kelurahan Kauman, Kabupaten Nganjuk. Secara sederhana juga telah disampaikan bahwa kegiatan tersebut sebetulnya sama halnya dengan kegiatan bimbel atau pembelajaran insentif di luar jam sekolah, namun yang membedakan yaitu kegiatan Sinau Bareng tidak dipungut biaya. Setelah disampaikan hal tersebut, Ibu Ketua RT. 01 pun memberikan respon yang positif dengan menawarkan dua tempat yang bisa dijadikan untuk tempat berlangsungnya kegiatan Sinau Bareng tersebut. Kemudian, kelompok beserta Ibu Ketua RT. 01 juga menyempatkan untuk melakukan observasi ke tempat yang ditawarkan dan diketahui bahwa tempat tersebut merupakan tempat balai RT. 01 yang biasanya digunakan sebagai tempat perkumpulan warga dalam berbagai kegiatan seperti arisan warga. Selain itu, tempat tersebut pada sore hari juga digunakan sebagai TPA anak-anak setempat. Selain melakukan renovasi tempat Sinau Bareng, kelompok juga berinisiatif untuk mencari sponsor dengan tujuan untuk mendukung jalannya program Sinau Bareng tersebut. Kemudian proposal sponsorship yang telah diajukan kepada pihak-pihak terkait, yang telah disetujui terdapat lebih kurang tiga proposal dengan memberikan dukungan berupa uang tunai maupun buku. Serta membuka donasi buku yang disebarakan melalui pamflet media online yang dari upaya tersebut diperoleh

beberapa buku pendukung kemampuan literasi dan numerasi para peserta didik Sinau Bareng. Buku tersebut jenisnya ada dua yaitu buku fiksi dan non-fiksi yang totalnya berkisar lebih kurang 50 buah buku.

Gambar 6. Survei Lingkungan RT. 01 RW. 04

Setelah melakukan survei, kelompok pun melakukan diskusi untuk membahas terkait dengan hasil survei yang



telah diperoleh. Poin penting dari yang dibahas yaitu mengenai kesesuaian lingkungan RT. 01 RW. 04 sebagai sasaran untuk dijalankannya program Sinau Bareng. Akhirnya diperoleh kesepakatan bersama bahwa RT. 01 dapat dirujuk sebagai lokasi diselenggarakannya program Sinau Bareng, karena memang lokasi tersebut membutuhkan fasilitas pendidikan yang lebih intens di luar pendidikan formal utamanya untuk mengetaskan masalah di lingkungan salah satunya yaitu adanya anak yang masih belum bisa membaca. Serta melakukan kegiatan sosialisasi untuk mengetahui respon dan mengenalkan program Sinau Bareng kepada anak-anak di lingkungan RT. 01 RW. 04 Kelurahan Kauman.

Kemudian, tempat yang ditawarkan juga telah didiskusikan yang hasilnya yaitu perlu adanya renovasi untuk memperindah tempat tersebut. Karena tempat tersebut bukan sekadar digunakan sebagai tempat Sinau Bareng tetapi juga sebagai TPA dan tempat perkumpulan warga RT. 01 RW. 04 Kelurahan Kauman. Sehingga perlu dilakukan renovasi sebab kondisi dari lokasi tersebut sebetulnya kurang terawat dan menarik jika dijadikan sebagai tempat belajar. Hiasan yang menempel di dinding pun mayoritas sudah banyak yang rusak bahkan tulisan dan gambar yang ada sudah tidak terlihat lagi. Kemudian di sudut atap-atapnya juga banyak debu yang menempel kemudian papan tulisnya masih menggunakan papan tulis dengan kapur. Setelah donasi terkumpul, langkah awal yaitu mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan yang dilaksanakan pada tanggal 10 April 2023 dengan membeli beberapa

perlengkapan dan peralatan yang diperlukan seperti sampul buku dan papan styrofoam untuk membuat tulisan berupa KKN-T Nganjuk 9 dan Pojok Baca kemudian diberikan warna dengan cat agar terlihat lebih menarik. Lalu mempersiapkan konsumsi untuk kegiatan sosialisasi dan juga menyampuli buku bacaan yang telah tersedia agar terlihat lebih bagus, rapi serta lebih terjaga kelayakannya. Setelah disampuli buku-buku tersebut dibagi berdasarkan jenis buku dan kesesuaian sasaran buku bagi peserta didik tingkat PAUD, TK, Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama agar ketika sudah di tempat Sinau Bareng bisa langsung ditata pada ruangnya masing-masing.

Pada proses renovasi, ruangan tersebut terlebih dahulu diklasifikasikan, yang mana ruang pertama digunakan sebagai ruang kelas A untuk jenjang PAUD-SD sedangkan ruang kedua digunakan sebagai ruang kelas B untuk jenjang SMP. Kegiatan renovasi di mulai pada tanggal 11, 12, 13 dan 14 April 2023 untuk ruang kelas A, kemudian dilanjutkan merenovasi ruang kelas B pada tanggal 02, 05, 07 dan 08 Mei 2023. Kegiatan renovasi tersebut berupa kegiatan membersihkan ruangan, melapisi dinding ruangan dengan wall sealer, mengecat dinding, menyediakan buku bacaan, memberikan fasilitas pendukung seperti papan tulis dengan spidol serta memberikan hiasan pendukung.



Gambar 7. Persiapan Renovasi Tempat Sinau Bareng

Sosialisasi ini menjadi salah satu tahapan persiapan yang dilakukan sebelum menjalankan program Sinau Bareng, Kegiatan sosialisasi ini berlangsung pada hari Jum'at, tanggal 14 April 2023 yang didatangi oleh calon peserta didik Sinau Bareng. Kegiatan ini hanya berlangsung di satu ruangan saja yaitu di ruang kelas A, karena ruang kelas B masih dalam proses renovasi sedangkan kelas A sudah selesai direnovasi sehingga pemilihan ruangan tersebut juga menjadi upaya untuk menarik minat para peserta agar bergabung mengikuti program Sinau Bareng. Salah satu faktornya karena ruang kelas yang tersedia sudah bersih dan nyaman.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan tiga (3) tahapan, yang terdiri atas :1) Kegiatan awal, pada awal kegiatan, anak-anak diminta untuk mengisi daftar hadir kemudian diberikan konsumsi serta lembaran formulir pendaftaran yang selanjutnya diarahkan untuk masuk ke dalam ruangan. Sebelum masuk pada kegiatan inti, kami terlebih dahulu menyapa mereka dan berupaya untuk mencairkan suasana yang salah satunya yaitu mengajak berkenalan dengan permainan sederhana, 2) Kegiatan inti, pada kegiatan inti ini, kami menyampikan materi tentang Sinau Bareng kepada anak-anak dengan media *power point* yang menarik. Dalam proses penyampaian juga diiringi dengan ice breaking agar mereka tidak merasa bosan serta agar materi tersebut tersampaikan dengan baik. Setelah penyampaian materi kami memberikan kesempatan mereka untuk bertanya dan menjawab pertanyaan sembari mereview materi yang telah disampaikan. Pada kegiatan inti ini mereka masih malu-malu untuk bertanya dan menjawab, namun kami menstimulinya dengan memberikan *reward* sederhana yang kemudian mulailah muncul keberanian dan rasa percaya diri untuk bertanya dan menjawab, 3) Kegiatan akhir, pada kegiatan akhir ini ditutup dengan menerangkan terkait waktu pengumpulan dan tata cara mengisi formulir pendaftaran, kemudian dilanjut berdoa bersama dan sesi dokumentasi.

Kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar mulai dari awal hingga akhir meskipun para peserta mayoritas datang ke tempat sosialisasi secara mandiri tanpa didampingi oleh orang tuanya masing-masing. Para peserta yang hadir pada kegiatan sosialisasi pada kenyataannya melebihi estimasi, karena sebelumnya hanya difokuskan pada satu RT terlebih dahulu yang kemudian diinformasikan secara bertahap namun faktanya sudah terdapat calon peserta yang datang dari luar RT. 01 RW. 04. Kegiatan ini juga dilengkapi oleh beberapa fasilitas pendukung dengan LCD Proyektor serta *speaker* untuk menyampaikan materi pada para calon peserta didik berbasis media *power point*.



Gambar 8. Sosialisasi Program Sinau Bareng

Sebelum melaksanakan program Sinau Bareng, maka dilakukan pembukaan untuk meresmikan kegiatan tersebut dengan melibatkan Kepala Kelurahan Kauman, Ketua RT. 01, Ketua RT. 02, Ketua Takmir Musala RT. 01 serta warga sekitar. Acara pembukaan tersebut berlangsung pada tanggal 08 Mei 2023, kegiatan pembukaan tersebut terdiri atas tiga (3) tahapan yaitu: 1) Kegiatan awal dilakukan dengan doa bersama, sambutan, dan pemotongan pita; 2) Kegiatan inti yaitu memaparkan materi dan berdiskusi seputar program Sinau Bareng dan 3) Kegiatan akhir yaitu doa bersama dan sesi dokumentasi. Acara pembukaan berlangsung dengan baik dan begitu hangat, karena respon dari warga sangat positif dan antusias untuk mendukung anak-anaknya agar ikut serta dalam kegiatan Sinau Bareng. Pada sesi diskusi juga terdapat beberapa orang tua yang juga memberikan saran agar dalam proses belajar anak-anaknya juga ditekankan pada pembelajaran nilai-nilai moral, karena banyak dari orang tua tersebut memiliki rasa khawatir mengenai perkembangan moral anak-anaknya di zaman sekarang ini.



Gambar 9. Pembukaan Program Sinau Bareng Didampingi Kepala Kelurahan dan Ketua RT

B. Pelaksanaan Program Kegiatan Sinau Bareng

Proses pembelajaran yang dikemas melalui program kegiatan Sinau Bareng ini berorientasi pada pendidikan abad ke-21 yang mengedepankan pemanfaatan teknologi informasi yang sudah canggih. Oleh karena itu, pembelajaran pada program Sinau Bareng akan melatih peserta didik untuk melek teknologi melalui proses pembelajaran yang tidak lepas dari penggunaan media pembelajaran berbasis digital. Media pembelajaran sendiri memiliki peranan yang sangat penting bagi seorang pendidik dalam upaya mengoptimalkan penyampaian materi kepada peserta

didiknya. Selain itu, merujuk pada hasil penelitian dari Ina Magdalena dkk yang meneliti terkait dengan pentingnya media pembelajaran telah memperoleh hasil bahwa "Media pembelajaran menjadi komponen pendukung yang sangat krusial dalam menunjang minat belajar bahkan menyamakan persepsi peserta didik dengan materi yang dipelajari" (Ina Magdalena dkk, 2021).

Pada beberapa pertemuan, para pendidik program Sinau Bareng telah mengimplementasikan pembelajaran abad 21 di dalam ruang kelas dengan melibatkan media pembelajaran berbasis digital berupa LCD Proyektor, *speaker*, *power point*, video pembelajaran dan E-LKPD. Tujuan dari penggunaan LCD Proyektor yaitu menayangkan materi yang disajikan melalui *power point*. Sedangkan video pembelajaran disajikan secara langsung dengan berbantuan *speaker* untuk memperjelas audionya, begitu juga dengan E-LKPD yang digunakan sebagai media evaluasi mengenai tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

Salah satu proses pembelajaran IPS yang berlangsung pada peserta didik tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang telah menggunakan media pembelajaran berbasis digital yaitu penggunaan video pembelajaran dalam mempelajari materi Kegiatan Ekonomi. Respon dari peserta didik tidak terduga sebelumnya, bahwa mereka menjadi sangat antusias dalam belajar IPS. Hal itu diperlihatkan dengan kefokusannya saat menyimak materi yang disampaikan melalui video pembelajaran animatif. Bahkan pada saat pemaparan materi, beberapa dari mereka telah berani untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Kemudian dari hasil evaluasi pembelajaran IPS berbasis E-LKPD yang dikerjakan secara individu, diketahui bahwa mayoritas peserta didik telah memahami dengan baik materi yang disampaikan ditunjukkan dengan nilai yang dihasilkan cukup memuaskan.



Gambar 10. Penggunaan E-LKPD dalam Evaluasi Pembelajaran IPS

Salah satu tujuan dari diselenggarakannya program Sinau Bareng, tidak lain yaitu membiasakan anak untuk belajar secara berkelompok. Artinya proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik tidak tergantung pada seorang pendidik atau tutor dalam menyelesaikan permasalahan selingkup pada materi ajar yang dipelajari, melainkan saling bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi bersama. Hal itu juga didasarkan pada tuntutan pembelajaran abad 21 yang menuntut agar proses pembelajaran berlangsung secara kompleksitas dengan melangsungkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik bukan lagi pada pendidik. Sehingga pendidik hanya berperan sebagai fasilitator.

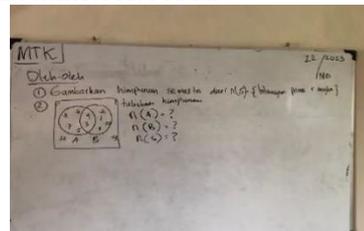
Peserta didik yang mengikuti program Sinau Bareng akan dilatih untuk belajar berkolaborasi antar sesama, yang dilakukan dalam bentuk melakukan kegiatan literasi di awal pembelajaran yang diutamakan untuk dilakukan secara berkelompok ketika membaca buku fiksi maupun non-fiksi. Pembelajaran secara kolaboratif bukan hanya berfokus pada aspek kognitif saja melainkan juga mencakup aspek afektif serta aspek psikomotorik peserta didik yang erat kaitannya dengan pembentukan sikap serta keterampilan seperti saling bekerja sama dalam memahami sebuah materi. Selain itu, juga mampu melatih rasa tanggung jawab pada diri peserta didik. Seperti yang diungkap dari hasil penelitian Gokhale (1995) yang dikutip dalam (Apriono, 2013) yang menjelaskan bahwa "Pembelajaran kooperatif yang dilakukan melalui proses diskusi, klarifikasi gagasan serta evaluasi dari orang lain mampu menumbuhkan pola berpikir kritis untuk mendapatkan pengetahuan faktual".



Gambar 11. Proses Pembelajaran secara berkelompok

Salah satu masalah yang masih dihadapi oleh dunia pendidikan Indonesia,

tidak lain yaitu rendahnya kemampuan literasi numerasi pada anak. Maka dari itu, program Sinau Bareng juga menjunjung tinggi upaya mengetaskan rendahnya kemampuan literasi numerasi yang masih dialami utamanya oleh anak usia sekolah. Bentuk dari upaya meningkatkan kemampuan numerasi pada anak, yaitu memberikan fasilitas belajar mengenai mata pelajaran Matematika bagi peserta didik. Peserta didik dapat memperdalam materi Matematika yang sudah dipelajari di sekolah serta memperoleh pengetahuan baru terkait materi Matematika yang sebelumnya belum pernah dipelajari dan akan dipelajari di sekolah. Hal itu dikarenakan materi yang akan diberikan oleh tutor Sinau Bareng telah merujuk pada kesesuaian antara materi ajar dengan jenjang pendidikannya agar tidak terjadi kesenjangan pada proses pemahaman materi tersebut.



Gambar 12. Proses Pembelajaran Matematika (Numerasi)

Proses pembelajaran yang ada di dalam program Sinau Bareng dilaksanakan dengan jumlah partisipan sebanyak kurang lebih 20 peserta didik mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan selama 3 kali pertemuan (Senin, Rabu, Jumat) dalam satu minggu dimana pada setiap pertemuan membahas tentang mata pelajaran yang berbeda sesuai dengan tingkatan, kemampuan, dan kebutuhan dari peserta didik yang mengikuti program Sinau Bareng. Tiap-tiap tingkatan akan didampingi oleh anggota Kelompok KKN Nganjuk 9 UNESA sebagai mentor dan fasilitator yang akan membimbing para peserta didik di program Sinau Bareng. Kegiatan pembelajaran pada program Sinau Bareng dilaksanakan selama 90 menit yang dibagi menjadi beberapa macam kegiatan.

Tidak hanya berisi kegiatan pembelajaran yang biasa dan monoton, pembelajaran di dalam program Sinau Bareng mengedepankan unsur belajar bersama serta berfokus pada peningkatan

literasi dan numerasi dari setiap peserta didik. Kegiatan belajar bersama atau berkelompok dapat berdampak positif bagi prestasi belajar peserta didik karena permasalahan yang timbul dapat dipecahkan secara bersama (Shudur, 2019). Di dalam belajar bersama, peserta didik yang tergolong memiliki prestasi belajar rendah akan lebih terpicu untuk berusaha meningkatkan prestasi belajarnya agar tidak tertinggal oleh teman sekelompoknya yang memiliki prestasi belajar lebih tinggi. Hal tersebut selaras dengan kesimpulan yang diambil oleh (Shudur, 2019) mengenai belajar bersama bahwa salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik adalah dengan belajar bersama atau berkelompok.



Gambar 13. Kegiatan belajar bersama
Selain itu, upaya peningkatan

kemampuan literasi peserta didik pada program Sinau Bareng diwujudkan dengan adanya kegiatan membaca buku pada 20 menit awal kegiatan pembelajaran dan dilanjutkan dengan menceritakan serta menyampaikan hasil kegiatan membaca oleh peserta didik pada 10 menit setelahnya. Buku yang dibaca oleh peserta didik pada program Sinau Bareng terdiri dari berbagai macam buku bacaan yang telah dipersiapkan oleh Kelompok KKN-T Nganjuk 9 UNESA. Buku-buku tersebut juga telah dibedakan dan dikelompokkan sesuai dengan jenjang peserta didik yang ada sehingga seluruh peserta didik mendapatkan pengetahuan serta ilmu yang sesuai dengan jenjangnya masing-masing. Dengan adanya pembiasaan peserta didik dalam membaca buku di setiap kegiatan pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi dari setiap peserta didik yang mengikuti program

Sinau Bareng. Kegiatan ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Anggraeni, 2019) dimana pada penelitian tersebut peserta didik diminta untuk membaca buku serta menyampaikan hasil bacaannya selama 15 menit sebelum memulai pelajaran dan hasilnya peserta didik lebih termotivasi untuk meningkatkan minat dalam membaca yang dimana hal tersebut dapat berdampak pada meningkatnya kemampuan literasi dari peserta didik tersebut. Hal ini sudah nampak pada saat berjalannya program Sinau Bareng dimana yang awalnya peserta didik harus diberi arahan untuk membaca buku di awal pembelajaran menjadi terbiasa pada saat datang, mereka langsung mengambil buku dan melakukan kegiatan membaca pada awal kegiatan pembelajaran.



Gambar 14. Kegiatan literasi sebelum pembelajaran

Dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, program Sinau Bareng juga menyediakan Pojok Baca di dalam kelas yang digunakan dan ditujukan untuk kegiatan pembelajaran. Kelompok KKN-T Nganjuk 9 UNESA mendesain setiap kelas yang ditempati untuk program Sinau Bareng mempunyai Pojok Baca di sudut ruangnya. Pojok Baca sendiri merupakan program yang sudah tidak asing lagi dimana tujuan utama dari program tersebut adalah meningkatkan minat baca peserta didik yang akan berdampak pada meningkatnya kemampuan literasi dari peserta didik tersebut. Buku-buku yang tersedia terdiri dari berbagai macam buku-buku cerita dan buku-buku penunjang mata pelajaran yang sudah dikumpulkan dan dipersiapkan oleh Kelompok KKN-T Nganjuk 9 UNESA dari berbagai sumber. Harapan kami dengan adanya Pojok Baca di setiap kelas dapat mendekatkan peserta didik dengan buku yang dapat menunjang dan mendukung kegiatan pembelajaran serta meningkatkan minat baca dari peserta didik tersebut.

Program Pojok Baca merupakan salah satu program peningkat minat baca peserta didik (Wulandari & Anggraeni, 2019). Pojok Baca juga dapat mempermudah akses kepada buku-buku yang dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baru bagi para peserta didik.



Gambar 15. Pojok baca di sudut kelas

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Program Sinau Bareng merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kelurahan Kauman. Sinau bareng ini adalah sebuah kelompok belajar yang bertujuan untuk membina dan memberikan pelajaran mengenai membaca, menulis, dan berhitung (literasi dan numerasi) yang diselenggarakan di RT. 01 RW. 04 Kelurahan Kauman. Kegiatan Sinau Bareng ini dibuka secara gratis dan terbuka bagi semua anak-anak yang dimulai pukul 14.00 sampai 15.30 WIB pada hari Senin, Rabu, Jum'at dengan dibagi menjadi 2 kelas, yaitu kelas A (Jenjang PAUD-TK-SD) dan kelas B (jenjang SMP). Materi yang disampaikan yaitu meliputi membaca, menulis, berhitung (calistung) untuk siswa jenjang Paud dan TK. Sedangkan untuk jenjang SD dan SMP meliputi materi tentang Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPS dan IPA. Kegiatan Sinau Bareng ini berlangsung selama 90 menit. Sebelum memasuki kegiatan inti untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik pada program Sinau Bareng yaitu diwujudkan dengan adanya kegiatan membaca buku pada 20 menit awal kegiatan pembelajaran dan dilanjutkan dengan menceritakan serta menyampaikan hasil kegiatan membaca selama 10 menit. Setelah kegiatan literasi selesai dilanjutkan kegiatan inti selama 60 menit. Manfaat dari program ini yaitu melatih kemampuan berpikir kritis, Menumbuhkan rasa sosial antar sesama siswa, dan berani berdiskusi sehingga pelajaran terasa lebih mudah dan ringan.

Saran

Perlu adanya sosialisasi mengenai program ini sehingga peserta didik tidak hanya dari lingkungan RT. 01, RT. 02 saja. Sehingga peningkatan kemampuan literasi dan numerasi di Kelurahan Kauman merata. Sebaiknya program Sinau Bareng dapat ditindaklanjuti karena program ini berkesinambungan dan dapat dilanjutkan secara berkala guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di Kelurahan Kauman. Serta diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan hasil dari Sinau Bareng dalam kehidupan sehari-hari. Bagi masyarakat sekitar yaitu dapat mendukung kegiatan Sinau Bareng agar terus berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan SDM di lingkungan Kelurahan Kauman.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriono, D. (2013). Pembelajaran Kolaboratif : Suatu Landasan untuk Membangun Kebersamaan dan Keterampilan Kerja sama. *Jurnal UNY*, 4-5.
- Dania, R., & Sukma, E. (2020, November 4). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 2635.
- Dantes, N., & Handayani, N. L. (2021, March 31). Peningkatan Literasi Sekolah dan Literasi Numerasi melalui Model Blanded Learning pada Siswa Kelas V SD Singaraja. *Widyalyaya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1, 269-283.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Putri Utami, I. W., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019, February). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. (U. M. Surabaya, Ed.) *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3, 93-103. doi: <http://dx.doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- Fitriana, E., & Ridlwan, M. K. (2019, September). Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD- an*, 8, 1284-1291. doi: <https://dmi-journals.org/jai/>

- Ina Magdalena dkk. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 322-323.
- Nirmalasari, P., Jumadi, & Ekayanti, A. (2021, August). Penerapan Model Pembelajaran Steam (Science, Technology, Engineering, Art, and Math) untuk Penguatan Literasi- Numerasi Siswa. *J.A.I: Jurnal Abdimas Indonesia*, 1, 89-96.
doi:
<https://doi.org/10.53769/jai.v1i2.90>
- Purbaya, A. P., & El Fiah, R. (2016, November). Penerapan Bimbingan Belajar dan Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3, 171-184. doi:
<https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.564>
- Shudur, M. (2019, December 28). Manfaat Belajar Kelompok dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 4, 328-346.
- Wulandari, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Tingkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*. 3, pp. 26-31. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta. doi:
<https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>